

Tenri Echa

(4) STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PERILAKU MEMBOLOS SISWA (STUDI KASUS D...

-  Prodi Bimbingan Konseling
-  Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan
-  LLDIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3285019298

34 Pages

Submission Date

Jun 26, 2025, 7:58 AM GMT+7

8,356 Words

Download Date

Jun 26, 2025, 8:03 AM GMT+7

55,905 Characters

File Name

BAB_I_-Tenri_Echa.docx

File Size

93.2 KB

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- | | |
|-----|--|
| 18% |  Internet sources |
| 5% |  Publications |
| 0% |  Submitted works (Student Papers) |

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 18% Internet sources
5% Publications
0% Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Type	Source	Percentage
1	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	3%
2	Internet	repository.uin-suska.ac.id	2%
3	Internet	www.journal.bungabangsacirebon.ac.id	2%
4	Internet	repository.iaimsinjai.ac.id	1%
5	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
6	Internet	www.coursehero.com	<1%
7	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
8	Internet	ejournal.uin-suska.ac.id	<1%
9	Publication	Siti Rahmawati, Dody Haryadi, Masni Erika Firmiana, Ismet Alaik Rahmatullah. ""..."	<1%
10	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
11	Internet	zh.scribd.com	<1%

12	Internet	repository.unsri.ac.id	<1%
13	Internet	adoc.pub	<1%
14	Internet	docplayer.info	<1%
15	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
16	Internet	123dok.com	<1%
17	Publication	Dyah Pravitasari, Resti Septikasari. "Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar" [Skripsi]. Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Pendidikan Ganesha, 2018.	<1%
18	Internet	eprints.uniska-bjm.ac.id	<1%
19	Internet	jonedu.org	<1%
20	Internet	katahatikucinta.blogspot.com	<1%
21	Internet	repository.bungabangsacirebon.ac.id	<1%
22	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
23	Internet	core.ac.uk	<1%
24	Internet	denzfebriansyah.blogspot.com	<1%
25	Internet	eprints.hamzanwadi.ac.id	<1%

26	Internet	journal.upy.ac.id	<1%
27	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
28	Internet	digilib.uns.ac.id	<1%
29	Internet	eprints.ulm.ac.id	<1%
30	Internet	eprints.uty.ac.id	<1%
31	Internet	ipwjurnalakademika.wordpress.com	<1%
32	Internet	jurnal.um-tapsel.ac.id	<1%
33	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
34	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
35	Internet	repository.unmuhjember.ac.id	<1%

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan formal. Pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia pada umumnya pendidikan menjadi sarana yang paling vital dalam pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil pada bidangnya (Nurminah, 2020). Menerapkan peraturan kepada siswa untuk menanamkan disiplin ternyata bukanlah hal yang mudah bagi pihak sekolah masih terdapat siswa yang tidak sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan optimal beberapa di antaranya mungkin menunjukkan ketidaknyamanan atau bahkan merasa bosan ketika berada di sekolah. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor yang membuat mereka memilih untuk tidak masuk kelas, baik dengan alasan tertentu maupun tanpa memberikan alasan yang jelas (Al-ihsan, 2024).

Salah satu masalah yang sering terjadi di kalangan pelajar adalah salah satu perilaku tidak disiplin Menurut Putri et.al (2020), (dalam SARI, 2023) membolos mengacu pada kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Hal ini dapat didefinisikan sebagai siswa yang dengan sengaja menghindari kegiatan belajar di sekolah tanpa alasan yang sah. Selain itu, membolos juga dapat dianggap sebagai manifestasi dari kebosanan yang dialami siswa selama proses belajar mengajar. Perilaku membolos bukanlah masalah baru di lingkungan sekolah. Siswa yang membolos sering kali tidak menyadari konsekuensi dari tindakan mereka. Ketidakhadiran di sekolah dapat menyebabkan berkurangnya kesempatan belajar dan, dalam banyak kasus, berkontribusi pada kegagalan akademis (Pianda Puaraka et al., 2020). Membolos merupakan bentuk tindakan yang bertentangan dengan norma-norma sosial peserta didik yang terlibat dalam kebiasaan ini seringkali cenderung melakukan berbagai aktivitas negatif yang tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga berdampak buruk pada masyarakat serta lingkungan sekitarnya (Wulan et al., 2022). Perilaku membolos sekolah, atau yang biasa disebut "colut," merujuk pada tindakan siswa meninggalkan kegiatan belajar di kelas tanpa izin resmi, yang sering kali disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan lingkungan, ketidaknyamanan di sekolah, atau

kurangnya motivasi belajar (Santoso et al., 2023). Membolos dapat menunjuk pada perilaku siswa yang sengaja tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang valid ketidakhadiran ini sering kali terjadi tanpa pemberitahuan yang jelas atau alasan yang logis, sehingga menunjukkan adanya tindakan yang tidak sesuai dengan kewajiban siswa. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajar siswa (Sari & Muis, 2018).

8 Perilaku membolos siswa telah menjadi salah satu masalah serius di lingkungan pendidikan di Indonesia, yang berdampak langsung pada prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa tingkat absensi yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap penurunan capaian belajar siswa (Faturahman et al., 2024). Perilaku membolos tidak hanya mengurangi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga merusak kedisiplinan serta berpotensi memicu masalah sosial, seperti keterlibatan dalam pergaulan bebas dan tindakan kenakalan remaja (Rahman et al., 2022). Perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa yang dapat memberikan dampak negatif terhadap diri mereka. Dampak tersebut meliputi berbagai konsekuensi seperti pemberian hukuman, penjatuhan sanksi berupa skorsing, kehilangan kesempatan untuk mengikuti ujian, hingga risiko dikeluarkan dari sekolah. Hal ini tentu akan merugikan siswa, baik dari segi pendidikan maupun masa depan mereka. Selain itu berdampak pada aspek kedisiplinan, dan kebiasaan membolos juga berkontribusi terhadap penurunan prestasi belajar siswa. Perilaku ini sering kali muncul akibat kurangnya kemampuan dalam mengendalikan tingkah laku (Fadlullah, 2021). Perilaku membolos siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal faktor internal mencakup rasa bosan dan kelelahan akibat beban tugas sekolah yang berlebihan, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang kurang menarik serta pengaruh negatif dari teman sebaya, dan kurangnya perhatian orang tua kombinasi dari kedua jenis faktor ini dapat menurunkan motivasi siswa untuk menghadiri kelas secara konsisten (Vibrianti et al., 2023).

18 Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam membantu siswa pengembangan disiplin serta perilaku positif. Peran ini mencakup upaya untuk mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, maupun akademik yang dihadapi siswa. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga berperan dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa dan mendorong kerja sama dengan orang tua untuk memastikan perkembangan siswa yang holistik di lingkungan sekolah. Kombinasi pendekatan ini memungkinkan siswa merasa lebih didukung dan termotivasi dalam proses belajar (Pravitasari & Septikasari, 2022). Bimbingan dan konseling dapat membantu

18

siswa yang mengalami suatu permasalahan yang terkait dengan perbuatan yang dapat merugikan siswa dalam lingkungan pendidikan termasuk perilaku membolos (Diana et al., 2023).

Dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan, diharapkan siswa akan lebih disiplin dan mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki strategi untuk menangani perilaku membolos di Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan cara siswa membolos jika siswa membolos sendiri, mereka akan mendapatkan konseling individu. Namun, jika membolos secara berkelompok, mereka akan diberikan konseling kelompok agar penanganan lebih efektif dan perilaku tersebut dapat dikendalikan. Selain itu, jika siswa sudah membolos sebanyak tiga kali berturut turut sekolah akan mengirimkan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMP Negeri 8 Palopo, masih ditemukan sejumlah siswa yang melakukan tindakan membolos di setiap jenjang kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku membolos cukup banyak terjadi di sekolah. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menelusuri lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru BK dalam membantu siswa mengatasi kebiasaan membolos. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos di SMP Negeri 8 Palopo, serta mengidentifikasi berbagai faktor penyebab siswa membolos.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa SMP Negeri 8 Palopo?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa membolos di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani siswa yang membolos.
2. Memahami faktor yang menyebabkan siswa membolos di SMP Negeri 8 Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat untuk mengetahui tentang strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah perilaku membolos siswa dan juga mengetahui apa saja faktor penyebab membolos siswa khususnya di SMP Negeri 8 Palopo.

1.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap sejauh mana guru Bimbingan dan Konseling terhadap efektifitas strategi yang dapat di terapkan dalam menangani masalah perilaku membolos siswa di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Istilah "strategi" sendiri berasal dari kata benda *strategos*, yang merupakan gabungan dari *stratos* (tentara) dan *ago* (memimpin). Dalam bentuk kata kerja, strategi diartikan sebagai proses merencanakan, mengatur, atau mempersiapkan tindakan tertentu. Lebih lanjut, strategi dapat dipahami sebagai perencanaan yang terstruktur dengan cermat untuk mencapai sasaran spesifik. Implementasi strategi melibatkan penyusunan langkah-langkah terencana agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Inti dari strategi terletak pada proses perumusan rencana yang dilakukan oleh pemimpin utama, dengan fokus pada tujuan jangka panjang dan cara efektif untuk mencapainya. Strategi adalah rancangan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam proses konseling. Penerapan strategi yang tepat dapat mempercepat perubahan pada aspek emosional, kognitif, dan perilaku konseli. Sebuah strategi perlu bersifat fleksibel, memadai, dan realistik untuk dapat menangani berbagai situasi yang muncul. Jika strategi terlalu kaku dan bersifat mengatur secara berlebihan, hal tersebut dapat menghambat interaksi antara konselor dan konseli, yang pada akhirnya dapat memperlambat pencapaian hasil yang diharapkan. Strategi dapat diartikan sebagai tindakan yang dirancang secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu kegiatan. Strategi mencakup aspek tujuan kegiatan, pihak yang terlibat, tahapan proses, serta sarana pendukung yang diperlukan. Selain itu, strategi berfungsi membantu pendidik atau konselor dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan lebih efektif. Salah satu langkah yang diambil oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos adalah dengan menerapkan strategi yang tepat untuk menangani siswa yang membolos dan membantu mereka mengatasi masalah yang menyebabkan perilaku tersebut (Damanik & Khairuddin, 2024).

2.2 Bimbingan dan Konseling

2.2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* kata *guidance* kata dalam *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Istilah konseling berasal dari kata *counseling* adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari *to counsel* secara

1 etimologis berarti *to give advice* atau memberikan nasihat atau bemberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan. Hal tersebut upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu orang lain mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya (HASTUTI, 2023).

5 Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang bantuan yang dilakukan oleh seseorang konselor kepada klien (peserta didik) agar mereka dapat memahami dirinya sendiri, memahami serta mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya, dapat mengambil keputusan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah 27 diambilnya (Hidayanti & Azizah, 2023). Peran guru Bimbingan dan Konseling telah dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, yang mencakup struktur 10 kurikulum. Aturan ini mempertegas pentingnya penyusunan dan pelaksanaan program pengembangan diri yang bertujuan untuk memberikan peluang kepada peserta didik dalam mengembangkan serta mengekspresikan potensi, minat, dan bakat mereka sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidik, dan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dilakukan melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang mencakup aspek pengembangan diri pribadi, hubungan sosial, serta perencanaan dan pengembangan karier peserta didik. Program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting guru Bimbingan dan Konseling berperan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dengan cara membimbing mereka menuju perilaku yang lebih positif sekaligus memberikan dorongan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar (Desfi et al., 2022).

2.2.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling

6 Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah menurut Prayitno (1997), (dalam Yulmi et al., 2017) mengemukakan tujuan umum Bimbingan dan Konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 2 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu: Terwujudnya manusia Indonesia seutuh yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada

6

Tuhan Yang Maha Esa yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah mendukung individu dalam mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi bawaan yang dimilikinya, seperti kemampuan dasar dan bakat. Selain itu, pengembangan ini juga disesuaikan dengan berbagai latar belakang yang ada, seperti kondisi keluarga, serta dipandu oleh tuntunan positif dari lingkungannya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu penjabaran tujuan umum tersebut yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah mendukung individu dalam memahami dan mengembangkan potensinya, sehingga mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya, yang mencakup aspek pribadi-sosial, akademik, dan karir (Kasus et al., 2019).

11

2.2.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki berbagai fungsi yang diupayakan untuk dicapai melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling, Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

- a. Fungsi pemahaman, dalam Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pihak-pihak tertentu, sesuai dengan kebutuhan pengembangan peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, dalam Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mencegah peserta didik dari berbagai masalah yang berpotensi muncul, yang dapat mengganggu, menghambat, atau menyebabkan kesulitan serta kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan dalam Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

9

16 d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk menjaga serta mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik, guna mendukung perkembangan dirinya secara stabil dan berkelanjutan.

11 e. Fungsi penyesuaian dalam Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu menciptakan keselarasan antara peserta didik dan lingkungannya dengan demikian, tercapai kecocokan antara pribadi murid dan lingkungan sekolahnya.

20 Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan Bimbingan serta Konseling yang dirancang untuk mencapai tujuan sesuai dengan masing-masing fungsi. Setiap layanan dan kegiatan harus secara langsung mengacu pada satu atau lebih fungsi tersebut, sehingga hasil yang diharapkan dapat diidentifikasi dan dievaluasi dengan jelas. (Istiqomah, 2020).

2.3 Perilaku Membolos

2.3.1 Pengertian Membolos

26 Membolos merujuk pada tindakan siswa yang tidak menghadiri sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan yang jelas atau dengan alasan yang sulit dipertanggungjawabkan. Perilaku ini dapat diartikan sebagai ketidakhadiran siswa dari sekolah karena alasan yang kurang tepat atau tidak dapat dijelaskan secara logis (Nopiarni et al., 2019). Membolos adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang pada siswa yang, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan konsekuensi yang lebih serius. Perilaku ini sering terjadi pada remaja, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (Amaliyah et al., 2018).

Menurut kartono (2003), (Dalam Indrasari, 2017) Membolos adalah tindakan yang bertentangan dengan norma-norma sosial, yang biasanya dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan yang kurang kondusif. Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan ketidakhadiran siswa di sekolah atau ketidakikutsertaan dalam pelajaran tanpa alasan yang jelas atau dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Perilaku membolos bukanlah fenomena baru di kalangan pelajar, terutama bagi mereka yang pernah terlibat dalam tindakan tersebut perilaku ini telah ada sejak lama dan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga menjadi kebiasaan di berbagai daerah frekuensi siswa yang membolos pun beragam, mulai dari hampir setiap hari, sesekali, hingga pada hari-hari tertentu saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa yang

5

membolos adalah mereka yang dengan sengaja tidak hadir di sekolah dengan alasan tertentu dalam hal ini, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk membantu memahami dan menyelesaikan masalah membolos yang dialami siswa (Lianti et al., 2023).

2.3.2 Faktor Penyebab Membolos

Alasan siswa membolos dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti menurunnya motivasi belajar, hilangnya minat terhadap pelajaran, atau kesulitan dalam mengejar ketertinggalan akademik. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa. Perilaku membolos ini dapat berdampak negatif bagi siswa, termasuk risiko kegagalan dalam akademik serta perasaan terpinggirkan atau tersisih dari lingkungan sosial teman-temannya (Rizki, 2022).

a. Faktor internal

Keadaan internal siswa mencakup aspek-aspek seperti kemampuan potensial maupun aktual, tingkat kematangan perkembangan, sikap dan kebiasaan, minat, kestabilan emosi, pengalaman dalam kemandirian, serta kualitas kepribadian.

b. Faktor eksternal

Faktor di luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya. Salah satu penyebab siswa membolos adalah kurangnya dukungan dari orang tua serta keterbatasan fasilitas dalam keluarga dan pergaulan teman sebaya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor internal mencakup penurunan motivasi, kurangnya minat, dan ketidakstabilan emosi, sedangkan faktor eksternal meliputi minimnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan, keterbatasan fasilitas keluarga, serta pengaruh pergaulan dengan teman sebaya. Penting bagi pihak sekolah dan guru untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan siswa membolos. Ketika sekolah dan pendidik mengidentifikasi penyebab utama pembolosan, mereka dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah ini secara lebih efektif di lingkungan sekolah (Pianda Puaraka et al., 2020).

2.3.3 Dampak Perilaku Membolos

Perilaku membolos dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa. Salah satu dampak utamanya adalah terjadinya penurunan minat belajar yang

menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, mereka berisiko mengalami ketidakberhasilan dalam ujian. Selain itu, potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga menghambat pencapaian prestasi mereka. Kondisi ini juga dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas, tertinggal dalam memahami materi pembelajaran, dan dalam kasus tertentu, bahkan berujung pada dikeluarkannya siswa dari sekolah. Dampak-dampak ini menunjukkan pentingnya mengatasi perilaku membolos secara efektif (Rudi handoko, 2020).

2.4 Penelitian Relevan

3 Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul **Implementasi Konseling Individu Teknik Behaviour Contract dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas 9 Di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon** (Suprihatin, 2023). Di SMP Negeri 1 Karangwareng, menyatakan bahwa terdapat siswa yang membolos. Faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. . Faktor internal yakni siswa menganggap masa remaja adalah masa pencarian jati diri siswa dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir dan berkreatifitas, masa ini penuh semangat dan penuh gelora. Kemudian faktor eksternalnya bisa jadi dari lingkungan, teman yang mengajak untuk membolos, kejemuhan dalam belajar, tidak suka dengan guru mata pelajaran, takut masuk pelajaran karena tidak megerjakan tugas dari pelajaran tertentu. Implementasi konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Karangwareng diterapkan dengan menggunakan teknik behaviour contract dengan melakukan pendekatan pada siswa yang terindikasi perilaku membolos.

21 Dari pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas masalah perilaku membolos siswa di sekolah khususnya di jenjang SMP. Perbedaannya terletak pada fokusnya penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan teknik behaviour contract untuk mengatasi perilaku membolos terhadap siswa kelas 9 di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah terhadap strategi-strategi yang efektif di terapkan dalam menangani masalah perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian selanjutnya dengan judul Hubungan Antara Perilaku Asertif Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 1 Driyorejo (Bahari & Nursalim, 2024). (Bahari & Nursalim, 2024). Di SMK Negeri 1 Driyorejo, khususnya pada kelas X, bahawaterdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dan perilaku membolos, dengan tingkat hubungan sedang dan arah hubungan negatif. . Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar -0,446, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi perilaku asertif peserta didik, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk membolos, dan sebaliknya. Selain itu, terdapat hubungan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos, dengan koefisien korelasi sebesar 0,876.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian dengan Judul Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa Di Smpn 37 Sinjai (ERMAWATI, 2021). Di SMPN 37 Sinjai, bahwa layanan Konseling Individu efektif dalam menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 Sinjai. . Hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di SMPN 37 Sinjai dengan jumlah responden 46 orang dengan besar efektivitas 0,346 atau sebesar 34,6%, dengan kata lain bahwa terdapat aspek-aspek lain yang selebihnya mempengaruhi keefektifan layanan konseling individu dalam menanggulangi perilaku membolos siswa.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMPN 37 Sinjai. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

Adapun urgensi penelitian ini Perilaku membolos yang sering terjadi di sekolah jika dibiarkan terus menerus akan semakin berdampak buruk terhadap siswa pada prestasi akademik, perkembangan

karakter, dan kedisiplinan mereka. Masalah perilaku membolos masih cukup sering terjadi di SMP Negeri 8 Palopo, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis penting dalam menangani siswa yang membolos. Upaya penanganan dilakukan melalui pendekatan yang terarah dan terstruktur, serta penerapan strategi yang efektif dan inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi yang telah diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos, serta menawarkan solusi konkret yang dapat diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa mengatasi perilaku membolos. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih disiplin, mendukung, dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi bagi pihak sekolah dalam menangani masalah perilaku membolos, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam menghadapi permasalahan serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa serta mendorong peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif pendekatan studi kasus. Studi kasus deskriptif berfokus pada menggambarkan suatu fenomena secara detail dan mendalam sesuai dengan konteks aslinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi, perilaku siswa atau situasi tertentu tanpa meneliti hubungan sebab-akibat data biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan studi kasus ini akan memberikan gambaran mendalam tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dan membantu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk menangani perilaku membolos.

3.2 Kehadiran Penelitian

Peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran penelitian dapat memungkinkan untuk membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih valid dan mendalam. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk menggali informasi melalui interaksi dengan guru Bimbingan dan Konseling, Wali kelas dan siswa.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo Sulawesi Selatan, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April- juni 2025.

3.4 Subjek Penelitian

Menetapkan subjek dan objek merupakan upaya untuk mengidentifikasi sumber data penelitian yang dapat dikumpulkan penentuan tersebut merujuk pada hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Subjek pada konteks penelitiannya yaitu:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo menjadi subjek utama dalam pemberian informasi mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah siswa membolos.

- b. Wali kelas menjadi informan pendukung dapat memberikan sudut pandang tentang sekolah terkait dengan kedisiplinan dan juga bagaimana kebijakan tersebut dapat mendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah membolos siswa di sekolah.
- c. Siswa yang terlibat dalam perilaku membolos menjadi subjek penelitian pendukung dalam pemberian informasi tentang bagaimana mereka merespons peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah membolos siswa.

3.5 Sumber Data

Data merupakan informasi berbasis pengalaman dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari lapangan, yang menjadi dasar dalam membangun pengetahuan secara ilmiah. Dalam penelitian, data merujuk pada segala sesuatu yang diketahui atau diyakini kebenarannya berdasarkan fakta empiris. Keberadaan data sangat penting dalam memahami suatu kondisi atau permasalahan, serta berperan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dengan mengidentifikasi serta mengatasi akar penyebabnya.

1. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama atau asli, yang dalam konteks penelitian sering disebut sebagai narasumber atau secara teknis dikenal sebagai responden. Peneliti memanfaatkan data primer ini untuk menggali informasi secara langsung terkait bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam masalah perilaku membolos, salah satunya dengan melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling dan siswa nya yang terlibat dalam tindakan tersebut.
2. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan melalui sumber lain, bukan langsung dari subjek penelitian. Sumber data ini dapat berupa literatur, jurnal, atau berbagai dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian dan berfungsi sebagai pelengkap. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk memperoleh wawasan dari berbagai referensi serta memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui data primer.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan. Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses mengamati secara langsung suatu objek atau fenomena secara objektif, dengan mencatat hasilnya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam konkret. Metode observasi digunakan oleh peneliti disini yaitu digunakan untuk mengamati secara langsung dengan mencatat hal yang penting berkaitan dengan guru bimbiningan dan konseling dalam menangani perilaku membolos.

2. Metode Wawancara

Merupakan metode format tanya jawab yang digunakan untuk memperoleh informasi. Dimana objek yang diteliti dalam metode ini yaitu melakukan wawancara dengan guru Bimbiningan dan Konseling serta wali kelas dan siswa yang membolos. Dalam konteks ini, peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur, di mana pertanyaan wawancara disusun berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode untuk mencari data historis dan arsip yang ada terkait dengan permasalahan tersebut metode ini Pendekatan studi dokumen menjadi bagian integral dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai sumber data untuk memperoleh informasi Mengenai profil sekolah dan beberapa informasi pribadi yang didapatkan melalui guru Bimbiningan dan Konseling.

3.7 Definisi Operasional Variabel

- a. Strategi Guru Bimbiningan dan Konseling : Strategi yang diterapkan oleh guru Bimbiningan dan Konseling dalam bentuk layanan atau pendekatan untuk menangani perilaku membolos siswa di sekolah.
- b. Perilaku Membolos Siswa: Perilaku siswa yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar tanpa alasan yang sah atau melanggar ketentuan kehadiran sekolah.
- c. Faktor penyebab membolos: Perilaku membolos dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi, kurangnya minat, dan ketidakstabilan emosi, sementara faktor eksternal melibatkan minimnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan, terbatasnya fasilitas keluarga, serta pengaruh lingkungan pergaulan dengan teman sebaya.
- d. Dampak perilaku membolos: Perilaku membolos dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa. Salah satu dampak yang terjadi adalah

penurunan minat belajar yang menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

3.8 Triangulasi Data

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber, untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai informan yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi kembali dengan informan lainnya untuk melihat apakah informasinya konsisten dan dapat dipercaya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas serta siswa. . untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang strategi yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos serta faktor yang menyebabkan siswa membolos. Dengan melibatkan lebih dari satu sumber informasi, peneliti dapat membandingkan jawaban dan mengecek informasi yang diperoleh serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan melalui hasil wawancara. . Teknik triangulasi ini sangat berguna karena membantu peneliti memperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh. Hal ini penting agar kesimpulan yang diambil dari penelitian tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang, melainkan mencerminkan berbagai perspektif yang saling melengkapi (Islam et al., 2024).

3.9 Teknik Analisis Data

Berdasarkan analisis data yaitu upaya untuk pengambilan dan kompilasi data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dokumentasi dan lain sebagainya guna peneliti lebih mengerti baik untuk peneliti ataupun orang lain. . Analisis data ini dimaksudkan agar nantinya mudah dipahami dan temuannya dapat menjadi pemberitahuan bagi peneliti terdapat tiga tahapan analisis yang terkait diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah data yang diambil dari lapangan dengan dilakukannya analisis data. Maka dapat diartikan bahwa mereduksi data yaitu merangkum dengan memilih pokok-pokok terpenting. Reduksi data tersebut memberikan pandangan yang lebih jelas dan memudahkan

pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti. Dalam bidang pendidikan, maka mereduksi data biasanya peneliti lebih memfokuskan siswa pada aspek tertentu salah satunya perilaku membolos di sekolah. kaitan dengan penelitian ini, data yang sudah didapatkan baik dari kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi nantinya akan dipilih data mana yang memfokuskan pada penelitian yaitu bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling serta dengan faktor penyebab siswa mebolos di SMP Negeri 8 palopo.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mengalami proses reduksi data, Tahapan berikutnya adalah menyajikan data yang telah melalui proses reduksi dan pemilihan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian ini dilakukan secara terstruktur dalam bentuk uraian deskriptif. Data hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ditampilkan dalam kutipan langsung yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa membolos, faktor yang menyebabkan siswa membolos. Di samping itu, data dari observasi dan dokumentasi turut disajikan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil temuan dari wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

2. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dicapai dikatakan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan sebelumnya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo, yang terletak di jalan Dr. Ratulangi No. 66, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. SMP Negeri 8 Palopo merupakan salah satu sekolah menengah pertama berstatus negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tanggal 5 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 704/DIRF/B/64. SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Bahrum Satria,Spd., dengan dukungan operasional oleh Bapak Fahruddin B. Hamid selaku operator sekolah. Dalam hal mutu pendidikan, sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 110/SK/BANP- SM/XII/2018 yang diterbitkan pada tanggal 3 Desember 2018. Lokasi sekolah berada dalam lingkungan yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai wilayah sekitar. Fasilitas pendidikan di sekolah ini meliputi ruang kelas yang representatif, ruang guru, perpustakaan, dan ruang bimbingan konseling yang menjadi bagian penting dalam mendukung proses pendidikan dan pembinaan siswa.

Adapun visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo yaitu:

Visi:

Terwujudnya murid yang bermain, bertakwa kepada tahun yang maha esa dan berahlak mulia, mandiri dan berkebhinekaan global.

Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter murid berdasarkan profil pelajar Pancasila.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran yang mengembangkan sikap mandiri, inovatif,kolaborasi dan komunikatif dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi.

- 3) Melaksanakan pengembangan sistem kegiatan belajar mengajar berwawasan budaya dan lingkungan.
- 4) Melaksanakan peningkatan profesional guru dan kompetensi murid.
- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum.

Tujuan:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan layanan pendidikan yang unggul yang ditandai dengan layanan pendidikan dengan berbagai model pembelajaran dan teknologi pembelajaran.
- 2) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat di kembangkan secara lebih optimal.
- 3) Terwujudnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, tertib dan indah.
- 4) Meningkatkan kultur sekolah yang positif seperti budaya tekun/ tertib/disiplin, jujur, sportif, gemar membaca dan berprestasi.
- 5) Meningkatkan pembinaan OSIS sebagai sarana Latihan kepemimpinan dan pengembangan bakat non akademis bagi murid.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang agamis dan mencintai budaya luhur bangsa Indonesia.
- 7) Meningkatnya peran serta masyarakat dalam sistem pembelajaran.

1.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam menangani perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Mereka juga memiliki pengalaman luas dalam menangani perilaku menyimpan siswa termasuk perilaku membolos. Sebagai tenaga profesional di bidang layanan konseling, guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya berfungsi sebagai pendengar, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam membantu siswa menghadapi permasalahan salah satunya perilaku membolos. Adapun nama-nama informan utama sebagai berikut:

- a. Ds merupakan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo, Jenis kelamin: Laki-Laki, Tingkat pendidikan: S-1, Alamat: Batara. Kec wara, Pekerjaan: PNS (Guru).
- b. Informan Va

Va merupakan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo, Jenis kelamin: Perempuan, Tingkat pendidikan: S-1, Alamat: Bintang. Kec Sendana, Pekerjaan: Guru.

c. Informan Fs

Fs merupakan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo, Jenis kelamin: Perempuan, Tingkat pendidikan: S-1, Alamat: Cendana. Kec Bara, Pekerjaan: PNS (Guru).

2. Wali kelas yang menjadi informan pendukung adalah Sosok pendidik yang memiliki tanggung jawab utama dalam membina dan memantau perkembangan peserta didik di dalam satu kelas secara menyeluruh. Perannya tidak hanya terbatas pada aspek administratif, seperti mencatat kehadiran dan menyampaikan informasi sekolah, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan pemantauan perilaku siswa. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan wali kelas adalah berkolaborasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani berbagai permasalahan siswa salah satunya perilaku membolos. Berikut adalah wali kelas informan pendukung Nama: Pa (Nama disamarkan) Jenis kelamin: Laki-laki, Perkerjaan: Guru.
3. Siswa yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Mereka pernah mengalami masalah di sekolah, seperti membolos, dan sudah mendapatkan Bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling. Karena itu, mereka dinilai cocok sebagai informan karena memiliki pengalaman langsung dalam proses penanganan masalah tersebut. Melalui pengalaman itu, siswa bisa menceritakan bagaimana guru Bimbingan dan Konseling membantu mereka. Berikut siswa yang menjadi informan pendukung sebagai berikut:
 - a. Nama: Vi (Nama disamarkan), jenis kelamin: Laki-laki.
 - b. Nama: Ri (Nama disamarkan), Jenis kelamin: laki-laki.

4.1.3 Deskripsi Proses Penelitian di Lapangan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo dengan tujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa. . Peneliti mulai terjun meneliti ke lapangan pada tanggal 24 Februari 2025 untuk melakukan observasi awal, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Selanjutnya langkah awal yang dilakukan peneliti adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah, yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025. Koordinasi ini dilakukan khususnya dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan dan

Konseling untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah memperoleh izin resmi, peneliti memulai meneliti pada tanggal 30 April 2025 dengan mewawancara guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan utama. Kegiatan penelitian di lapangan berlangsung selama kurang lebih empat minggu. Selain guru Bimbingan dan Konseling, peneliti juga mewawancara wali kelas yang turut berperan dalam pengawasan siswa di sekolah, Serta siswa yang melakukan tindakan membolos. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan atau data siswa yang pernah membolos. Seluruh data yang diperoleh dianalisis untuk memahami lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos tersebut. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, dengan tetap mematuhi etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas para informan dan meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

1 4.1.4 STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PERILAKU MEMBOLOS SISWA

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Palopo merupakan suatu bentuk layanan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan bertahap, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami, menyadari, serta mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif. Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah strategi-strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa.

- 13 a. Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos

No	Tema	Analisis	Jawaban	Keterangan
1.	Strategi guru BK	- Stategi dalam menangani perilaku membolos dimulai dari pengumpulan data kehadiran siswa sebagai dasar identifikasi. - Guru BK juga melakukan penanganan perilaku membolos dengan mediasi atau pemanggilan keesokan harinya	informan	semua

untuk mencari tahu alasan siswa membolos

- Pemberian bimbingan dari Guru BK dan arahan agar tidak membolos, serta di berikan sanksi hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah dan membersihkan Wc.

2.	Pendekatan Kolaboratif Guru BK	- Guru BK menjelaskan bahwa penanganan perilaku membolos siswa dilakukan melalui kerja sama bertahap dengan berbagai pihak, dimulai dari wali kelas, kemudian kepala sekolah, dan akhirnya orang tua.	Jawaban informan	semua
		- Kolaborasi ini langkah strategis karena penanganan perilaku siswa tidak bisa dilakukan secara individual oleh satu pihak saja.		

Sumber: Diolah oleh peneliti

b. Bentuk Layanan guru Bimbinga dan Konseling dalam menangani siswa membolos

No	Tema	Analisis	Keterangan	
1.	Konseling individual	- Layanan konseling individu, Jika siswa yang terlibat lebih dari satu orang. - layanan konseling individu, guru BK menggunakan pendekatan konseling kenyataan (reality counseling).	Jawaban informan	semua

			Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk menyadari situasi dan kondisi yang mereka alami saat melakukan pelanggaran, serta membantu mereka untuk mengambil tanggung jawab atas perilakunya.		
2.	Konseling kelompok		<ul style="list-style-type: none">- Layanan Konseling kelompok, jika lebih dari satu orang yang membolos maka diterapkan konseling kelompok.- Agar siswa bisa saling berbagi pengalaman dan mendapatkan pemahaman bersama tentang perilaku mereka.	Jawaban informan	semua
3	Pemberian Layanan Kelompok		<ul style="list-style-type: none">- Guru BK juga memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Bertujuan memberikan edukasi dan motivasi secara kolektif.	Jawaban informan	semua

Sumber: Diolah oleh peneliti

c. Efektivitas strategi yang di terapkan

No	Tema	Analisis	Keterangan
1.	Keberhasilan Penanganan Membolos	<ul style="list-style-type: none">- Sepanjang pengamatan dan pengawasan selama ini sudah efektif. Walaupun belum 100% tapi cukup menunjukkan hasil yang positif.- Strategi yang diterapkan sudah cukup memberikan	Jawaban informan

hasil lumayan dalam menurunkan jumlah perilaku membolos siswa.

- Bukti keberhasilan strategi guru BK tercermin dari penilaian guru wali kelas yang menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan cukup efektif, terutama melalui kegiatan patroli rutin dan pendekatan humanis yang membangun hubungan positif dengan siswa.

Sumber: Diolah oleh peneliti

d. Perubahan siswa setelah mendapatkan penanganan

No	Tema	Analisis	Keterangan
1.	Perubahan Perilaku Siswa	<ul style="list-style-type: none">- Siswa yang membolos ada perubahan perilaku yang cukup baik. Misalnya, ada siswa yang awalnya membolos sampai tiga kali, kini hanya satu kali.- Setelah mendapatkan penanganan dari Guru BK, terdapat perubahan pada siswa terutama dalam hal peningkatan kesadaran diri.- Siswa menyatakan adanya perubahan setelah menerima.- Strategi yang dilakukan oleh guru BK memberikan hasil yang cukup positif. Meskipun	Semua jawaban informan

perubahan tidak terjadi secara drastis.

Sumber: Diolah oleh peneliti

4.1.5 Faktor Yang Menyebabkan Siswa Membolos

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di SMP Negeri 8 Palopo, tindakan membolos menunjukkan adanya ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa izin yang sah, baik dari orang tua maupun pihak sekolah. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga dapat memengaruhi pembentukan karakter dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah faktor penyebab siswa membolos.

a. Penyebab siswa membolos

No	Tema	Analisis	Keterangan
1.	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none">- Secara internal, siswa cenderung merasa jemu dan bosan ketika berada di kelas, terutama jika suasana belajar tidak variatif dan cenderung monoton.- kesenangan sesaat seperti bermain game lebih menarik daripada mengikuti pelajaran, maka siswa cenderung mengabaikan tanggung jawab akademiknya.	Semua jawaban informan
2.	Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none">- Pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan merupakan faktor dominan	Semua jawaban informan

dalam mendorong siswa untuk membolos.

- Beban tugas yang terlalu banyak dari beberapa guru juga menjadi pemicu stres dan rasa terbebani pada siswa, sehingga mereka memilih untuk membolos sebagai bentuk pelarian.

Sumber: Diolah oleh peneliti

b. Pola perilaku siswa membolos

No	Tema	Analisis	Keterangan
1.	Faktor Sosial dalam Membolos	<p>- Siswa menyatakan bahwa mereka membolos bersama teman menunjukkan bahwa perilaku membolos seringkali bersifat sosial dan dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan.</p> <p>- Biasanya siswa membolos bersama dua atau tiga temannya.</p>	Semua jawaban informan
2.	Faktor Pribadi dalam Membolos	<p>- Membolos cenderung dilakukan secara individu.</p> <p>- Guru BK menyampaikan bahwa perilaku membolos dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun berkelompok.</p>	Semua jawaban informan

Sumber: Diolah oleh peneliti

4.2 Pembahasan

Setelah data analisis dipaparkan dan menghasilkan temuan penelitian, langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan tersebut. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Seluruh data tersebut dideskripsikan secara logis dan sistematis, serta diperkuat dengan teori-teori yang relevan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos, berikut merupakan pembahasan dari strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling serta faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Bawa strategi yang diterapkan meliputi beberapa langkah penting. Strategi yang digunakan dalam menangani perilaku membolos siswa dilakukan secara terencana, sistematis, dan bertahap. Guru Bimbingan dan Konseling memulai penanganan dengan mengidentifikasi siswa yang sering membolos melalui pengumpulan data dari presensi atau informasi wali kelas. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang bersangkutan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui penyebab utama dari perilaku membolos yang dilakukan siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah konseling kenyataan (reality counseling). Dalam pendekatan ini, guru Bimbingan dan Konseling berfokus pada pemahaman atas pilihan dan perilaku siswa, serta membantu siswa menyadari dampak dari tindakan mereka. Konseling ini dilakukan secara individual maupun kelompok, tergantung pada jumlah siswa yang terlibat dan tingkat permasalahan yang dihadapi. Hal ini menjadi bentuk efisiensi sekaligus sarana untuk membangun kesadaran kolektif di antara siswa. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan layanan klasikal berupa penyampaian materi motivasi di dalam kelas, sebagai bentuk edukasi agar siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak lagi mengulang perilaku membolos. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Nur Amalia Rahmini & Sultani, 2021) Yang menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Selain itu, strategi yang sering dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah konseling kelompok, karena konseling kelompok dinilai efektif dalam menangani permasalahan siswa secara bersama-sama melalui interaksi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan antaranggota kelompok. Guru Bimbingan dan Konseling juga menerapkan strategi menjalin kerja sama dengan wali kelas, serta pihak orang tua

29 melakukan penelusuran aktif terhadap keberadaan siswa yang tidak hadir. Bahkan, dalam beberapa kasus, guru Bimbingan dan Konseling melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui kondisi siswa secara langsung. Langkah ini menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling bersikap proaktif dan tidak hanya menunggu siswa datang, tetapi juga mendekati siswa secara langsung dengan pendekatan humanis dan penuh empati. Secara keseluruhan, strategi yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa mencerminkan pendekatan yang fleksibel, responsif, dan berorientasi pada pemahaman kondisi siswa secara menyeluruh. Efektivitas dari strategi-strategi tersebut diperkuat oleh pernyataan guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil positif. Perubahan perilaku siswa yang sebelumnya sering membolos mulai terlihat meskipun belum sempurna. Proses ini membutuhkan waktu, konsistensi, dan kesabaran. Hal ini dibuktikan dengan penurunan signifikan jumlah siswa yang membolos, dari sekitar 15 orang menjadi hanya 3 hingga 5 orang pada semester berikutnya. Bukti keberhasilan strategi guru Bimbingan dan Konseling tercermin dari penilaian guru wali kelas yang menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan cukup efektif, terutama melalui kegiatan patroli rutin dan pendekatan humanis yang membangun hubungan positif dengan siswa.

33 Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa membolos di SMP Negeri 8 Palopo, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, siswa, serta wali kelas, ditemukan bahwa perilaku membolos dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Astriadi & Muis, 2022) yang menyatakan bahwa penyebab peserta didik membolos dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari lingkungan luar individu (eksternal). Ada beberapa penyebab siswa membolos disekolah yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi kondisi psikologis dan motivasi siswa. Beberapa siswa mengaku membolos karena rasa malas, kejemuhan, dan ketidaksukaan terhadap mata pelajaran atau guru tertentu. Selain itu, beban tugas yang dianggap berat dan suasana belajar yang monoton juga menurunkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, siswa memilih untuk menghindar dari situasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman dengan cara membolos. Hal

ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya adaptasi terhadap metode pembelajaran, menjadi pendorong utama perilaku membolos.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan, teman sebaya, serta hubungan dengan guru dan sekolah. Beberapa siswa membolos karena ajakan teman, bahkan beberapa di antaranya telah membuat janji sebelumnya untuk membolos bersama. Pengaruh kelompok sebaya ini memberikan tekanan tersendiri bagi siswa, terutama jika mereka merasa perlu diterima dalam lingkungan pergaulannya. Selain itu, kurangnya komunikasi yang terbuka antara siswa dengan guru juga menyebabkan siswa cenderung menyembunyikan alasan mereka membolos. Wali kelas juga menambahkan bahwa banyak siswa yang enggan menyampaikan alasan sebenarnya saat ditanya mengenai ketidakhadirannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi dan kepercayaan antara siswa dan pihak sekolah, yang dapat menghambat upaya penanganan perilaku membolos.

BAB V

PENUTUP

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di SMP Negeri 8 Palopo, dapat disimpulkan bahwa, Strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dilakukan secara terencana, sistematis, dan bertahap. Strategi tersebut meliputi identifikasi siswa yang sering membolos, pendekatan personal, konseling individual maupun kelompok, pemberian layanan klasikal di kelas, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa. Dalam beberapa kasus, guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan kunjungan ke rumah siswa sebagai bentuk pendekatan langsung yang humanis dan empatik. Strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos dinilai cukup efektif. Hal ini ditandai dengan penurunan jumlah siswa yang membolos secara signifikan, dari sekitar 15 orang menjadi hanya 3–5 orang. Keberhasilan strategi ini juga diperkuat oleh penilaian guru wali kelas, yang menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling seperti patroli rutin dan pendekatan humanis mampu membangun hubungan positif dengan siswa serta mencegah perilaku membolos secara berkelanjutan. Adapun Faktor yang menyebabkan siswa membolos terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, rasa jemu, dan ketidaksesuaian terhadap pelajaran atau guru tertentu. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan, serta kurangnya komunikasi terbuka antara siswa dan guru.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama terletak pada proses penggalian data dari siswa yang memiliki kecenderungan membolos. Tidak semua siswa bersedia mengungkapkan alasan mereka secara terbuka, terutama ketika alasan tersebut berkaitan dengan persoalan pribadi maupun keluarga. Kondisi ini menyebabkan data yang diperoleh dari siswa belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh latar belakang yang melatarbelakangi perilaku membolos. Selain itu, peneliti juga mengakui bahwa kemampuan dalam menjalin kedekatan emosional dengan informan serta dalam menginterpretasikan data masih perlu ditingkatkan, agar pada penelitian selanjutnya hasil yang

diperoleh dapat lebih mendalam.

4.5 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan terus mengembangkan strategi yang humanis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. serta disarankan agar terus meningkatkan pendekatan personal kepada siswa, serta memaksimalkan layanan konseling kelompok dan klasikal secara berkelanjutan sebagai langkah pencegahan perilaku membolos.
2. Untuk pihak sekolah, Sekolah diharapkan lebih memperkuat kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan semua pihak terkait dalam menangani perilaku membolos. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan metode pembelajaran yang variatif juga dapat menjadi
3. Untuk orang tua, Penting bagi orang tua untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak dan pihak sekolah. Pengawasan terhadap kegiatan anak di luar jam sekolah harus ditingkatkan, serta memberikan dukungan emosional agar anak merasa dihargai dan diperhatikan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam aspek psikologis siswa, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian lain guna memperluas cakupan pemahaman tentang perilaku membolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ihsan, D. I. M. T. (2024). *Penanganan Perilaku Membolos Siswa*. 04(02), 1–11.
<https://doi.org/10.55352/bki.v4i2.659>
- Amaliyah, A., Hamzah, H., & Farial, F. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Membolos Di Smpn 29 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v4i1.1320>
- Astriadi, A. P., & Muis, T. (2022). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Membolos Sekolah Di Sma Al-Islam Krian Sidoarjo. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(1), 1–5. <https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no1.a3938>
- Bahari, A. N., & Nursalim, M. (2024). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 1 Driyorejo. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 56–67. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61663/47106](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61663%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61663/47106)
- Damanik, R. R., & Khairuddin, K. (2024). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MAN 3 Medan. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 17–23.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/476%0Ahttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/download/476/357>
- Desfi, A., Fillianto, C., & Ernawati, S. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak. *Senriabdi* , 2, 339–354. <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1123>
- Diana, F. E., Pandang, A., & Saman, A. (2023). Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP NEGERI 4 Alla Kab . Enrekang). *Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbinga : Universitas Negeri Makassar*, 3, 1–7. <https://eprints.unm.ac.id/29817/>
- ERMAWATI. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa Di Smpn 37 Sinjai Skripsi. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. http://repository.uiad.ac.id/598/1/SKRIPS_ERMAWATI.pdf
- Fadlullah, A. (2021). Perilaku Membolos Kelas 3; Studi Kasus Pada SMP Negeri 02 Srijaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 141–152.
<https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/15>
- Faturahman, F., Pandang, A., & Saman, A. (2024). Analisis Perilaku Membolos Siswa dan

- Penanganannya. *Guidance*, 21(01), 29–42. <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3758>
- HASTUTI, H. (2023). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Menanggulangi Perilaku Bolos Siswa Di Smp Negeri 3 Bajo*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7814/1/HASTUTI.pdf>
- Hidayanti, D., & Azizah, N. (2023). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab belajar di SMK Muhammadiyah 1 Metro*. 02(06), 1–11.
- INDRASARI, N. (2017). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membolos Pada Remaja Di Kelurahan Bakung*.
- Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Skripsi*.
- Istiqomah, E. M. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 123. https://eprints.walisongo.ac.id/15510/1/SKRIPSI_1603036090_EVA_MAZIYATUL ISTIQOMAH.pdf
- Kasus, L. S., Pengampu, D., & Salistina, D. (2019). *Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Lianti, A., Sasferi, N., & Ahmad, B. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Membolos di SMP Atthayyibah Kerinci. *Madani : Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*, 1(7), 598–612.
- Nopiarni, R., Yandri, H., & Juliawati, D. (2019). Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Ririn Nopiarni Hengki Yandri Dosi Juliawati Abstrak. *Jurnal Bikotetik*, o3(01), 115–215.
- Nur Amalia Rahmini, & Sultani. (2021). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi PerilakuMembolos Siswa Dengan Konseling Kelompok Di Smp Negeri 17Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*.
- Nurminah. (2020). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas Vii.a Smp Negeri 18 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 319–337. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Pianda Puaraka, P., Sri Haksasi, B., & Leksono Ph, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey kelas X TKR di SMK PALAPA Semarang). *Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 21–29. <http://e-journal.ivot.ac.id/index.php/emp>
- Pravitasari, D., & Septikasari, R. (2022). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Problem Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.100>

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rizki, P. (2022). Upaya Guru Menanggulangi Perilaku Membolos. *Skripsi*, 1–96.
- Rudi handoko. (2020). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Di Smp Pgri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. 2507(February), 1–9.
- Santoso, M. Q., Kusuma, S. T., & Nurani, G. A. (2023). Perilaku Membolos Di Sekolah Terhadap Performa Belajar Pada Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 63–68. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n1.p63-68>
- SARI, D. D. (2023). *Layanan Kolaborasi Dalam Konferensi Kasus Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di Smp*
<https://eprints.hamzanwadi.ac.id/5354/3/ABSTRAK.pdf>
<https://eprints.hamzanwadi.ac.id/5354/2/PROPOSAL.pdf>
- Sari, W. P., & Muis, T. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 23–30.
- Suprihatin, T. (2023). Implementasi Konseling Individu Teknik Behaviour Contract dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas 9 Di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon. *Change Think Journal*, 2(2), 164–172.
- Vibrianti, S. R., Kiswantoro, A., & Mahardika, N. (2023). Penerapan Layanan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Viii Smp Terpadu Akn Marzuqi. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v2i1.9799>
- Wulan, Supriatna, E., & Rohaeti, E. E. (2022). Gambaran Deskriptif Prilaku Membolos Siswa Smp Kelas Vii Dan Viii Di Smp Kartika Xix-2. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(3), 172–179. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.8059>
- Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Nizhomy, R., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.29210/3003213000>